

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang sudah lazim dalam dunia pendidikan. Umumnya hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari pengertian belajar. Berikut akan dikemukakan pengertiannya masing-masing.

Secara bahasa, hasil belajar ialah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Jadi jelaslah bahwa hasil itu adalah setelah adanya usaha yang dilakukan seseorang.¹ Sedangkan pengertian belajar ialah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²

Menurut Sukmadinata, hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan ungkapan Darwiansyah bahwa hasil belajar meliputi segenap ranah

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 343

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 9

psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.³

Makna yang berbeda mengenai hasil belajar diungkapkan kembali oleh Suprijono yakni hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut. Informasi verbal, keterampilan sikap. Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Hasil Belajar pada dasarnya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku berkaitan dengan pelajaran agama Islam akan merubah individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.⁵

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif

³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami peserta didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 79

⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-23

⁵ Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2

permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.⁶

Selain itu, masih ada kemungkinan orang belajar sesuatu tanpa mempunyai maksud atau intense yang jelas untuk belajar hal itu. Dalam hal ini terdapat dua hasil belajar, yang satu memang dituju, sedangkan yang lain tidak, hasil yang kedua itu merupakan efek samping. Hasil belajar yang dituju, boleh jadi, merupakan kemampuan baru sama sekali, boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan pada diri manusia yang terjadi secara terus-menerus. Manusia yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah dan

⁶ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), 22

⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta, Media Abadi, 2004), 61

tidak berdaya. Oleh karena itu, memerlukan bantuan orang lain, agar dapat melangsungkan hidupnya dengan baik. Walaupun manusia yang lahir itu mempunyai potensi-potensi yang luar biasa, tetapi potensi itu tidak akan berkembang tanpa adanya pengaruh dari luar, maka untuk mengembangkan potensi manusia memerlukan pengetahuan serta latihan, baik dari orang lain maupun diri sendiri dengan melalui proses belajar. Dari hakikat mengenai hasil belajar tersebut bahwa hasil belajar ialah proses perubahan yang terjadi kepada setiap individu baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran maupun pengalaman yang telah di dapat.

2. Pendidikan Agama Islam

Untuk membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek, meliputi kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan pendidikan

⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6

pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.⁹ tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan juga untuk menjadikan orang yang baik dan menjadi tujuan orang tua di Indonesia untuk anaknya nanti kalau mereka dewasa kelak menjadi orang yang sholeh, berwibawa sampai mereka memberi nama anaknya yang sesuai dengan keinginannya.

Sedangkan agama bukan berasal dari bahasa Arab, sebab bahasa Arab tidak mengenal istilah ga. Dalam bahasa Arab dikenal istilah “addin” artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkaikan dengan Allah, maka jadilah “Dinullah”. Agama boleh jadi berasal dari gabungan kata “a” dan “gama”, a artinya tidak dan gama artinya kacau. Jadi agama artinya tidak kacau. Agama merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *religion* atau *religi* yang artinya kepercayaan dan penyembahan kepada tuhan.¹⁰

⁹ Zuhairina, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 98

¹⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 12-13.

Sedangkan Islam berasal dari kata *salima* artinya selamat sejahtera dan *aslama* artinya patuh dan taat. Ada juga yang berpendapat bahwa Islam berasal dari kata *as-salmu*, *as-silmu*, *as-salamu* dan *as-salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.¹¹

Kemudian pengertian pendidikan agama Islam, terdapat beberapa pendapat. Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹²

Dalam pengertian lain, Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan Hadits,

¹¹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum ...*, 13

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 9

melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹³

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi. Pendidikan islam di sini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.¹⁴

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial bagi peserta didik, menambah pengetahuan pemahaman serta keteladanan peserta didik, baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada masing-masing peserta didik yang nantinya akan berguna pada kehidupannya, sehingga tidak menimbulkan sifat fanatisme, tidak toleran, tidak acuh dan tidak rukun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹³ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 10-11

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 19

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor inter dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.¹⁵

Diungkapkan menurut Rifa'i dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.¹⁶

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

¹⁶ Rifai, Achmad dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : Unnes Press, 2009), 97

Menurut Muhibin Syah dalam bukunya, menjelaskan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:¹⁷

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Yaitu: aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Yaitu: lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, yang terdiri dari pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.¹⁸

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 144

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*,...152

a. Faktor *Internal* (faktor dari dalam siswa)

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor *Eksternal* (faktor dari luar siswa)

Proses belajar didukung oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program mata pelajaran disusun dengan baik. Dan beberapa faktor diantaranya: Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁹

c. **Faktor Pendekatan Belajar**

Pendekatan Belajar, seperti yang telah diuraikan, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dari diri pribadi siswa atau disebut faktor internal yang didukung oleh kesehatan jasmani siswa, selanjutnya dari lingkungan atau disebut faktor eksternal yang didukung oleh keluarga, guru dan lingkungan masyarakat.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,...55

²⁰ Rifai, Achmad dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*,.... 98

4. Tujuan Hasil Belajar

Pembelajaran agama Islam sendiri memiliki tujuan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi dalam pendidikan agama Islam, tujuan tersebut meliputi:

- a. Menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²¹

Pendapat lain dari Nur Uhbiyati tentang Tujuan pendidikan agama Islam yang dijabarkan secara khusus, yaitu:

²¹ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press, 2010), 7-8

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankannya.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhir berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 5) Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah pada diri mereka perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa dan takut kepada Allah.
- 6) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati,

benci, kezaliman, egoisme, nifak, perpecahan dan perselisihan.²²

Sedangkan tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu hasil belajar mata pelajaran agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 53-54

Pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran agama Islam yang di ajarkan disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga dari hasil belajar mata pelajaran agama Islam ialah menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Konsep Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya tentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar dan mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 40

yang dinamakan hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial

Gitisudarmo dan Sudita menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kombinasi perkalian antara kemampuan, usaha, keterampilan dan kejelasan tugas tanggung jawab (*role perceptions*).

Hasil belajar siswa akan tergambar dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Pada bagian lain Sudjana menjelaskan bahwa hasil

belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan Soedjirto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.

Gagne dan Brigs membagi hasil belajar menjadi 5 kapasitas diantaranya adalah :

- 1) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 3) Informasi verbal (*verbal information*)
- 4) Keterampilan (*motorik skill*)
- 5) Sikap (*attitude*)

B. Hakikat Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan menyediakan

rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.²⁴

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan Fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.²⁵

Istilah “lingkungan” dan “lingkungan hidup” atau “lingkungan hidup manusia” seringkali digunakan silih berganti dalam pengertian yang sama. Apabila lingkungan hidup itu dikaitkan dengan hukum atau aturan pengelolaannya, batasan wilayah pengelolaan dalam lingkungan tersebut harus jelas. Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk

²⁴ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2010), 116

²⁵ Bunga Rampai, *Perundangan Lingkungan Hidup*, (Tangerang: Pustaka Widyatama 2006), 3

menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi.²⁶

Lingkungan hidup merupakan bagian mutlak dari kehidupan setiap orang. Manusia bernafas dan mendapat terang (cahaya) karena ada udara dan matahari, demikian juga kebutuhan manusia dengan mendapat makan, minum, bertani, membuat rumah, mandi dan berteduh adalah dari lingkungan.²⁷ Lingkungan hidup meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen dapat dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.²⁸

²⁶ Adrian R. Nugraha, *Menyelamatkan Lingkungan Hidup Dengan Pengelolaan Sampah*, (Bekasi, 2009), 4

²⁷ N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2008). 2

²⁸ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 291

Lingkungan hidup seharusnya didefinisikan secara konkret agar mudah dipahami dan dirasakan oleh semua golongan manusia. Semisal ‘lingkungan hidup’ adalah ‘tanah, air, udara, laut, sinar matahari, dan sumber kehidupan lainnya’, yang tanpa mereka manusia dan makhluk hidup lainnya akan mati karena kehilangan sumber hidup. Pendeknya, lingkungan hidup adalah sumber kehidupan segala makhluk. Lingkungan hidup adalah ibu kehidupan (*mother of life*). Definisi yang demikian akan ‘mendekatkan’ lingkungan pada manusia, karena dia akan merasakan bahwa tanpa lingkungan dia akan tiada.²⁹

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat dari lingkungan hidup adalah semua kondisi di muka bumi ini yang mempengaruhi makhluk hidup dari berbagai aspek kehidupan. Lingkungan hidup berperan besar dalam kelangsungan hidup manusia dan seisinya, sehingga adanya keterkaitan antara lingkungan hidup dan makhluk yang berada disekitarnya.

2. Pengertian Cinta Lingkungan Hidup

Cinta kepada alam dan lingkungan merupakan kalimat yang sering kita dengar akhir-akhir ini di televisi maupun disumber

²⁹ Laode M. Syarif dan Kadek Sarna, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Kemitraan, 2014), 17

informasi lain, cinta kepada alam dan lingkungan adalah kalimat yang mengajak kita untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi, kalimat tersebut terdiri dari kata kata yang bermakna yaitu cinta, alam, dan lingkungan.³⁰

Cinta adalah rasa sayang akan sesuatu baik itu kepada manusia maupun pada hal hal yang lain, alam adalah apa yang ada dilingkungan kita dimana tempat tersebut telah ada dari dahulu sejak terciptanya tempat tinggal kita yaitu bumi, lingkungan adalah daerah tempat tinggal kita atau yang berdekatan dengan tempat tinggal kita yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Jadi cinta kepada alam dan lingkungan adalah rasa kasih/sayang kepada alam kita termasuk bumi dan tempat kita tinggal, intinya kita harus menjaga alam dan lingkungan kita agar tidak rusak oleh tangan tangan jahil yang tidak bertanggung jawab.³¹

Lingkungan sangat penting bagi manusia, segala yang ada dalam lingkungan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia

³⁰ Laode M. Syarif dan Kadek Sarna, *Hukum Lingkungan.....*, 21

³¹ Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 185

dan makhluk hidup lainnya. Arti penting lingkungan bagi manusia antara lain sebagai berikut :

- a. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia untuk hidup, tinggal menetap, hingga berkembang biak.
- b. Lingkungan memberi sumber-sumber penghidupan manusia, seperti tanah yang subur yang dapat ditanami dengan berbagai macam tanaman yang menjadi penopang keberlangsungan hidup manusia (padi, kopi, teh dan lain-lain) dan lingkungan perairan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan tambak ikan, dan lain-lain.
- c. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Manusia yang hidup di lingkungan pegunungan umumnya bersuara lembut dan memiliki sifat yang lembut pula. Sementara manusia yang hidup di lingkungan dekat pantai umumnya bersuara keras (akibat pengaruh kerasnya suara deburan ombak) dan memiliki sifat yang keras pula.
- d. Lingkungan memberi tantangan bagi kemajuan peradaban manusia, karena kondisi lingkungan dapat membuat manusia berpikir bagaimana cara mengolahnya dengan menggunakan

akal budinya sehingga manusia akan mampu mencipta dan mengkreasi. Manusia memperbaiki, mengubah, bahkan menciptakan lingkungan untuk kebutuhan dan kebahagiaan hidup.³²

Dengan demikian bahwa cinta lingkungan merupakan suatu kepedulian manusia terhadap tempat tinggalnya yang menjadi sangat penting bagi manusia, segala yang ada dalam lingkungan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan lingkungan untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya

3. Lingkungan Hidup menurut Konsepsi Islam

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an ditegaskan bahwa semesta alam diciptakan oleh Allah sebagai bukti kasih sayang-Nya kepada manusia. Allah merekayasa, mencipta, mengatur, mengarahkan semesta alam, serta menciptakannya untuk manusia.³³ Dalam (Q.S.: Ibrahim; 14 : 32-34) Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ

185 ³² Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung. Alfabeta. 2014), 182-

³³ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kemenag RI, 2011), 35

لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ^ط وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ
وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَاكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ^ج وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا
تُحْصَوْنَ إِنَّ الْإِنسَانَ لظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

(ابراهيم : ١٤ : ٣٢-٣٤)

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Q.S. : Ibrahim; 14 : 32-34)³⁴

Dalam ayat tersebut jelas bahwa alam dan segala isinya merupakan fasilitas yang diberikan Allah kepada makhluknya khususnya manusia. Nikmat yang tiada ternilai dan sangat besar. Dengan karunia-Nya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 2012

memanfaatkan segala fasilitas yang sudah tersedia, karena Allah menganggap bahwa manusia sudah diberi kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Allah juga memberikan wewenang kepada manusia agar mengelola dunia dengan sebaik-baiknya, karena kedudukan manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, dengan mengelola dan menjaga bumi dari kerusakan berarti manusia sudah dapat mewujudkan tugasnya sebagai khalifah.³⁵

Dengan kesadaran bahwa alam adalah ciptaan Allah, maka memelihara alam dan menjaga kelestariannya adalah bagian dari konsekuensi keyakinan tauhid tersebut. Sebaliknya, setiap perilaku destruktif terhadap alam dianggap sebagai sikap “kufur” terhadap Tuhan.³⁶

Dalam konsep pandangan agama Islam juga menegaskan bahwa manusia ditugaskan Allah menjadi khalifah di bumi ini, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat : Al-An'am; 6 : 165 yang berbunyi:

³⁵ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kemenag RI, 2011), 36

³⁶ N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2008),

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

(الأنعام : ٦ : ١٦٥)

Artinya: dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S : Al-An'am; 6: 165)³⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dan untuk menguji manusia dengan derajat yang di berikan. Salah satu kelebihan manusia adalah akal yang Allah berikan padanya, dengan akal manusia dapat memikirkan bagaimana caranya mengolah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di dalam lingkungannya. Dengan akal dan pikiran, manusia juga dapat menemukan dan mencari sumber tenaga alam, yang sudah disediakan oleh alam itu sendiri, seperti batu bara, minyak bumi dan kekayaan alam lainnya. Selain itu manusia dapat menciptakan teknologi dari kegiatan-kegiatan produksi, sampai

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 2012

kepada industri-industri, dan semuanya itu tidak akan lepas dengan lingkungan hidup yang mempengaruhi manusia.

4. Masalah-masalah Lingkungan Hidup

Penggundulan hutan, lahan kritis, menipisnya lapisan ozon, pemanasan global tumpahan minyak di laut, ikan mati di anak sungai karena zat-zat kimia, dan punahnya spesies tertentu adalah beberapa contoh dari masalah masalah lingkungan hidup. Dalam literature masalah-masalah lingkungan dapat dikelompokkan kedalam tiga bentuk, yaitu pencemaran lingkungan (*pollution*), Pemanfaatan lahan secara salah (*land misuse*) dan pengurangan atau habisnya sumber daya alam (*natural resource depletion*).³⁸

Diantara perkembangan ilmu dan teknologi saat ini yang mengakibatkan suasana suasana etis di zaman kita sekarang, perkembangan pesat dan menakjubkan di bidang ilmu dan teknologi pasti mempunyai kedudukan penting. Dengan “ilmu” di sini terutama dimaksudkan ilmu alam. Dan dengan “teknologi” dimengerti penerapan ilmu alam yang memungkinkan kita menguasai masalah-masalah etis berat yang dihadapi sekarang ini tidak sedikit dari hasil kadang-kadang spektakuler yang di generasi-

³⁸ Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1

generasi sebelumnya, perkembangan ilmiah dan teknologi itu mengubah banyak sekali dalam hidup manusia, antara lain juga menyajikan masalah-masalah etis yang begitu luas dan rumit tidak mungkin diuraikan di sini dengan lengkap dan menurut segala aspeknya.³⁹

Akan tetapi, jika dilihat dari perspektif hukum yang berlaku di Indonesia, masalah-masalah lingkungan hanya di kelompokkan ke dalam dua bentuk, yakni pencemaran lingkungan (*environmental pollution*) dan perusakan lingkungan hidup.⁴⁰ Pembedaan masalah lingkungan ke dalam dua bentuk dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UULH) yang kemudian dicabut oleh Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH). UUPLH juga hanya mengenal dua bentuk masalah lingkungan hidup, yaitu: pencemaran lingkungan dan pengrusakan lingkungan.⁴¹

Menurut Joko Subagyo, pengertian pencemaran lingkungan adalah sebagaimana dirumuskan dalam pasal 1 butir 12 Undang-

³⁹ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 284

⁴⁰ Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 7

⁴¹ Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 1

Undang Nomor 23 Tahun 1997, yakni:

Masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, dan/ atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan, sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pengertian perusakan lingkungan sebagaimana dirumuskan dalam pasal 1 butir 14, yaitu:

Tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan/atau hayati yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.⁴²

Menurut Hanny Mulyawati dalam bukunya mengemukakan bahwa masalah-masalah lingkungan hidup sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat dan lingkungan sekolah, yang diantaranya masalah tersebut adalah:

1. Pencemaran (*pollution*)
2. Timbulnya Berbagai Penyakit
3. Pemanfaatan Alam Secara Tidak Terkendali
4. Dinamika Penduduk⁴³

Demikian pandangan terhadap masalah-masalah lingkungan bahwa ada banyak permasalahan lingkungan yang terjadi,

⁴² Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 18

⁴³ Henny Mulyawati, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194-195

kemudian terbagi menjadi dua bentuk yakni, pencemaran lingkungan dan pengrusakan lingkungan. Maka seharusnya manusia sebagai makhluk Allah yang dianggap paling mulia, untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan sebaik mungkin.

5. Manfaat Lingkungan Hidup

Alam sebagai wadah dalam segala kehidupan dan alam pulalah yang menyediakan segala yang diperlukan untuk kehidupan maupun meningkatkan taraf kehidupan sepanjang manusia mampu membudidayakan dengan semaksimal mungkin. Lingkungan hidup merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan ini dan banyak sekali manfaat lingkungan hidup bagi kehidupan makhluk hidup tentunya sudah tidak bisa diragukan lagi. Tanpa lingkungan hidup, makhluk hidup akan musnah.⁴⁴

Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai tempat kehidupan. Tempat terjadinya semua aktifitas makhluk hidup. Selain itu lingkungan hidup juga merupakan sumber terjadinya kehidupan. Lingkungan hidup sudah menyediakan banyak hal yang dibutuhkan makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhannya di kehidupan ini. lingkungan hidup menyediakan oksigen untuk digunakan makhluk hidup dalam bernapas. Lingkungan hidup juga menyediakan

⁴⁴ Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan*,..., 8

beberapa bahan makanan yang nantinya akan diolah makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuhnya. Begitu besar manfaat lingkungan hidup bagi kehidupan ini. beberapa manfaat yang dapat dirasakan secara nyata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan hidup sebagai tempat beraktifitas
2. Lingkungan hidup sebagai penyedia unsur-unsur penting
3. Lingkungan hidup sebagai pemenuh kebutuhan kehidupan makhluk hidup
4. Lingkungan hidup sebagai sumber kehidupan makhluk hidup

Pendapat lain dilejaskan bahwa manfaat dari lingkungan hidup bagi manusia sebagai makhluk yang memanfaatkan dari adanya lingkungan hidup. Diantaranya:

1. Bermanfaat sebagai Tempat Bertahan atau Kelangsungan Hidup

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, lingkungan ini merupakan sesuatu hal atau tempat yang dimana terdapat didalamnya terdapat beberapa unsure yang memiliki keterkaitan dengan satu sama lainnya seperti.

- a) Ketersediaan air yang dipergunakan untuk kepentingan manusia seperti mandi, minum, irigasi, dan lainnya

- b) Ketersediaan sinar matahari yang bermanfaat sebagai sumber cahaya
- c) Ketersediaan udara yang dipergunakan untuk system pernafasan manusia dan makhluk hidup lainnya
- d) Ketersediaan tumbuhan yang dipergunakan untuk kebutuhan makanan, nutrisi, pakaian, dan lainnya.
- e) Ketersediaan hewan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sumber nutrisi dan yang lainnya.

2. Bermanfaat sebagai Tempat Bersosialisasi

Manusia merupakan makhluk hidup yang bersosial, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Adapun itu lingkungan hidup menjadi suatu tempat yang sangat strategis untuk manusia dengan menciptakan tempat tinggal yang baik, dimana dalam suatu lingkungan tersebut saling berdampingan, gotong royong, dan bekerja sama.

3. Bermanfaat untuk Mencari Kekayaan

Dari lingkungan kita bisa mendapatkan sesuatu kekayaan yang dapat dihasilkan dengan limbah ruah seperti minyak hasil dari tanaman atau tumbuhan, minyak bumi, nikel, batu bara, emas, dan perak. Barang-barang yang demikian ini merupakan salah satu diantara sekian

banyak hasil yang didapatkan dari lingkungan. Yang mana barang-barang tersebut bisa kita olah menjadi berupa makanan, bahan bakar, jenis perhiasan, dan sebagainya. Selain itu, ketersediaan hewan yang ada dilingkungan kita sangat bermanfaat mendukung dalam perekonomian hidup manusia seperti pertanian, perkebunan, peternakan, nelayan, dan lain sebagainya.

4. Bermanfaat sebagai Tempat untuk Mendapatkan Hiburan

Dalam kehidupan ini, selain pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang kita butuhkan juga kita sebagai manusia pasti membutuhkan yang namanya liburan. Tentunya dalam hal ini bertujuan agar terlepas dari rasa jenuh, bosan, dan stress. Disekitar kita terdapat pantai, gunung, dan lain sebagainya yang bisa kita manfaatkan sebagai kebutuhan hiburan kita setia saat.

5. Bermanfaat sebagai Sarana Edukasi

Dalam lingkungan hidup, juga terdapat sarana bagi kita untuk mendapatkan sesuatu hal yang dapat menambah wawasan seperti studi ilmu pengetahuan, penelitian lingkungan, dan lain sebagainya.

6. Bermanfaat sebagai Sumber Kebudayaan

Dalam lingkungan hidup ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seni budaya kita, sehingga kita mendapatkan lingkungan yang baik dengan keberagaman.⁴⁵

C. Penelitian Terdahulu

1. Nur Rofi'atun Nafi'ah, dengan judul “Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, 2014, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁶ Fokus penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah guru PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman dan internalisasi nilai cinta lingkungan di sekolah tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta lingkungan di sekolah tersebut dilakukan dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai (*menyimak/receiving*, *menanggapi/responding*, *memberi nilai/valuing* mengorganisasi nilai/*organization of Value*, karakteristik nilai). Selain itu juga

⁴⁵ <https://manfaat.co/manfaat-lingkungan.html>.

⁴⁶ Nur Rofi'atun Nafi'ah, “Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

dijelaskan tentang faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan internalisasi nilai cinta lingkungan di sekolah tersebut.

Persamaan penelitian Nur Rofi'atun dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang cinta lingkungan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, penulis akan melakukan penelitian di sekolah yang melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, sedangkan nur Rofi'atun tidak membahas tentang hal tersebut.

2. Farkhi Murokhah, dengan judul “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Materi PAI SMP Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Banjarnegara”, 2016, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁷ Fokus penelitian ini adalah integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan materi sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya adalah

⁴⁷ Farkhi Mufarokhah, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Materi PAI SMP Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Banjarnegara”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

integrasi Pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI yaitu mengintegrasikan pendidikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran dengan materi PAI kelas VII, serta implikasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap sikap peduli lingkungan.

Persamaan penelitian Farkhi dengan penelitian penulis yaitu pada pembahasan mengenai pendidikan lingkungan hidup dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya, penelitian Farkhi fokus kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan lingkungan dan penelitian penulis fokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam dan pengaruhnya terhadap cinta lingkungan hidup.

D. Kerangka Berfikir

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi langsung maupun tidak langsung banyak mempengaruhi pola kehidupan manusia di segala bidang. Baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk itu, peranan mata pelajaran agama Islam dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan

diperlukan. Karena mata pelajaran agama Islam merupakan peranan penting dalam mencetak peserta didik yang cinta lingkungan. Terlebih kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam mengembangkan anak yang beragama Islam, sehingga ajaran agama benar-benar diketahui, dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dari sikap, tingkah laku maupun berfikirnya. Melalui pendidikan Islam, terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran agama Islam diharapkan akan menjadi bagian internal dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak tercermin sikap islamiyah yang cinta akan lingkungan. Menanamkan rasa Cinta kepada alam dan lingkungan dari kecil dan dari hal terkecil merupakan suatu cara menanggulangi krisis lingkungan terhadap peserta didik di sekolah.⁴⁸

Tujuan Cinta kepada alam dan lingkungan secara umum yaitu meningkatkan kecintaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang hakikat lingkungan hidup. Cinta lingkungan merupakan kalimat yang sering kita dengar akhir-akhir ini di televisi

⁴⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 22

maupun disumber informasi lain, Cinta kepada alam dan lingkungan adalah kalimat yang mengajak kita untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi. Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan mengembangkan sistem nilai sosial, gaya hidup yang tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan. Membangun gaya hidup dan sikap terhadap lingkungan agar hidup selaras dengan lingkungan bukan pekerjaan mudah dan bisa dilakukan dalam waktu singkat. Ada banyak pekerjaan bila dikerjakan bersama-sama, misalnya dalam membersihkan Sekolah dari sampah kita membutuhkan kerja bersama-sama, dengan kerja sama yang baik dan terkoordinasi, pekerjaan dan kegiatan tersebut akan bisa berhasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perlu kiranya kita membangun budaya kerja sama yang baik dalam sekolah.⁴⁹ Oleh karena itu jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun peserta didik dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu

⁴⁹ Budhy Munawar-Rachman, Pendidikan Karakter, (Jakarta: The Asia Foundation, 2015), 255

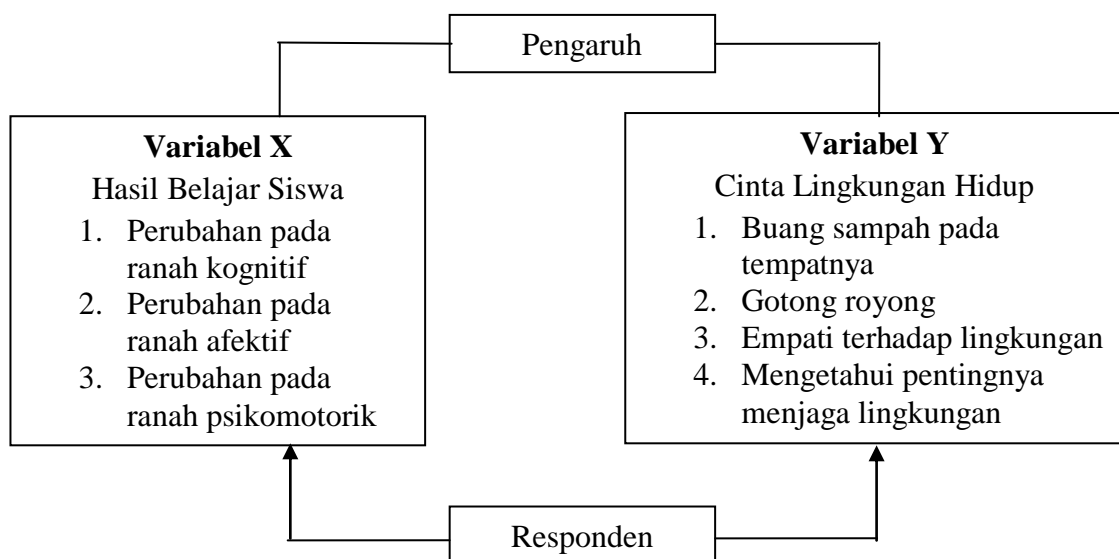
faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan agama Islam dan cinta lingkungan hidup merupakan salah satu alternatif untuk mengentaskan berbagai masalah lingkungan yang sering terjadi di sekitar kita, dengan pemahaman yang benar mengenai pentingnya kelestarian lingkungan, juga dengan mengenal paradigma keislaman yang melarang merusak lingkungan, maka siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masalah lingkungan yang terjadi diharapkan mampu diatasi dengan penerapan program pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup didalam sekolah.

Supaya hasil belajar mata pelajaran agama Islam tercapai dengan baik, maka seorang pendidik harus mampu memberikan pelajaran yang sesuai agar hasil belajar agama Islam tercapai bukan hanya kepada ranah kognitif saja tetapi lebih kepada ranah afektif dan psikomotorik. Hal utama yang seharusnya ada adalah memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup pada tiap siswa baik itu melalui pelajaran maupun dengan membangun kebiasaan-kebiasaan pro

lingkungan. Bahkan dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup siswa tidak hanya mengkaji persoalan lingkungan hidup, tetapi juga harus bisa berpikir kritis untuk menawarkan solusi dan hal-hal praktis yang dapat dilakukan untuk memperbaiki persoalan lingkungan hidup.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran agama Islam akan membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada cinta terhadap lingkungan hidup. Adapun pengaruh antara hasil belajar siswa terhadap cinta lingkungan hidup dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y

E. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.⁵⁰ Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu hasil belajar siswa sebagai variabel X (variabel bebas) dan cinta lingkungan hidup sebagai variabel Y (variabel terikat), maka dapat diketahui bahwa bila penerapan mata pelajaran agama Islam baik, maka baik juga pengaruh hasil belajar siswa terhadap cinta lingkungan hidup. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $r_{xy} = 0$ Tidak terdapat pengaruh mata pelajaran agama Islam terhadap cinta lingkungan hidup.

Hi : $r_{xy} > 0$ Terdapat pengaruh yang positif mata pelajaran agama Islam terhadap cinta lingkungan hidup.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 64